PERBEDAAN EFEKTIVITAS AIR REBUSAN DAUN BINAHONG DENGAN AIR REBUSAN
DAUN SIRIH TERHADAP PENYEMBUHAN RUPTUR PERINEUM PADA IBU BERSALIN
DI PUSKESMAS SAKETI KABUPATEN PANDEGLANG
TAHUN 2020

THE DIFFERENCES IN THE EFFECTIVENESS OF BINAHONG LEAVES DECOCTION
WATER AND BETEL LEAVES DECOCTION WATER ON PERINEAL TEAR RECOVERY IN
POSTPARTUM MOTHERS AT SAKETI HEALTH CENTER, PANDEGLANG 2020

Fuji Yulianti Herliman¹

¹ Universitas Nasional Prodi DIV Kebidanan, Jakarta

Email : fujiyuliantiherliman@gmail.com

Triana Indrayani²

² Universitas Nasional Prodi DIV Kebidanan, Jakarta

email : trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

Cholisah Suralaga³

³ Universitas Nasional Prodi DIV Kebidanan, Jakarta

email: suralagalisa@yahoo.com

*Corresponding Author: trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

INTISARI: Latar Belakang: Pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Pandeglang adalah 95 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu disebabkan oleh perdarahan postpartum (34%), infeksi jalan lahir (14%), eklamsia (11%) dan penyebab lainnya (46%). Data Puskesmas Saketi tahun 2019 menunjukkan terdapat 30 ibu nifas yang mengalami robekan perineum.

Tujuan: Mengetahui perbedaan efektifitas air rebusan daun binahong dan air rebusan daun sirih terhadap pemulihan robekan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Saketi, Pandeglang tahun 2020.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan eksperimen semu dua kelompok dengan desain post-tes kontrol. Sampel berjumlah 30 responden yang terdiri dari 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan lembar observasi skala REEDA. Yang penting, tes parametrik dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan.

Hasil: Rata-rata waktu pemulihan robekan perineum dengan pengolahan air rebusan daun binahong adalah 6,33 hari, sedangkan waktu pemulihan rata-rata robekan perineum dengan pengolahan air rebusan daun sirih adalah 8,27 hari. Selanjutnya hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti terdapat perbedaan efektivitas air rebusan daun binahong dan air rebusan daun sirih terhadap pemulihan robekan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Saketi, Pandeglang tahun 2020.

Kesimpulan dan Saran: Pengobatan pecah perineum dengan menggunakan air rebusan daun binahong lebih efektif dibandingkan dengan pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang cara mengatasi robekan perineum pada ibu nifas dengan menerapkan terapi non farmakologis menggunakan air rebusan daun binahong atau air rebusan daun sirih untuk membantu mempercepat pemulihan robekan perineum. Hal tersebut mengingat kedua perawatan tersebut terbukti dapat mempercepat pemulihan robekan perineum.

Kata kunci: Penyembuhan Ruptur Perineum, Air Rebusan Daun Binahong, Air Rebusan Daun Sirih

ABSTRACT

Background: In 2019, Maternal Mortality Rate (MMR) in Pandeglang was 95 per 100,000 live births. Maternal mortality was caused by postpartum hemorrhage (34%), birth canal infection (14%), eclampsia (11%) and other causes (46%). Data from Saketi Health Center in 2019 showed that there were 30 postpartum mothers who experienced perineal tear.

Aim: To find out the differences in the effectiveness of binahong leaves decoction water and betel leaves decoction water on perineal tear recovery in postpartum mothers at Saketi Health Center, Pandeglang in 2020.

Methodology: This research utilized quasi-experimental two-group with control post-test design. The sample was 30 respondents consisting of 15 people in the intervention group and 15 people in the control group. Sampling was done using simple random sampling. Data were collected using REEDA scale observation sheet. Importantly, parametric tests were carried out using paired t-test.

Results: The average recovery time for perineal tear using binahong leaves decoction water treatment was 6.33 days, while the average recovery time for perineal tear using betel leaves decoction water treatment was 8.27 days. Furthermore, statistical test result obtained p value = 0.000, meaning that there was a difference in the effectiveness of binahong leaves decoction water and betel leaves decoction water on perineal tear recovery in postpartum mothers at Saketi Health Center, Pandeglang in 2020.

Conclusion and Suggestion: Perineal rupture treatment using binahong leaves decoction water is more effective than treatment using betel leaves decoction water. It is recommended for health workers to provide health education on how to treat perineal tear in postpartum mothers by applying non-pharmacological therapy using binahong leaves decoction water or betel leaves decoction water to help accelerate perineal tear recovery. It is considering that both of these treatments have been proven to speed up perineal tear recovery.

Keywords : Perineal Tear Recovery, Binahong Leaves Decoction Water, Betel Leaves Decoction Water

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2019 tercatat sebanyak 48 kasus atau 195 per 100.000 kelahiran hidup, sementara target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di Kabupaten Pandeglang disebabkan oleh perdarahan postpartum (34%), infeksi jalan lahir (14%), eklampsia (11%) dan sebab lain (46%) (Dinkes Kabupaten Pandeglang, 2019). Berdasarkan data laporan dari Puskesmas Saketi didapatkan jumlah ibu yang melahirkan pada bulan Maret tahun 2020 sebanyak 40 orang, dan mendapat perawatan nifas baik yang bersalin dengan luka jahitan maupun tidak dengan rata-rata perawatan 1 sampai 2 hari di Puskesmas Saketi. Dari 40 ibu postpartum tersebut, yang mengalami ruptur sebanyak 30 orang, dengan rincian ruptur spontan sebanyak 20 orang dan yang dilakukan episiotomi 10 orang dan rata-rata perawatan luka hanya dengan menggunakan *povidone iodine* dan air biasa (Puskesmas Saketi, 2020). Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April tahun 2020 melalui wawancara kepada 5 ibu nifas di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang, mereka mengatakan bahwa semua ibu nifas selama ini menggunakan air biasa untuk perawatan luka robekan jalan lahir atau ruptur perineum dan tidak ada satu orang pun diantara mereka yang pernah menggunakan air rebusan daun binahong ataupun menggunakan air rebusan daun

sirih pasca melahirkan sebagai perawatan ruptur perineum. Namun perbedaan efektivitas penggunaan air rebusan daun binahong dan daun sirih untuk mempercepat penyembuhan luka perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu "Apakah air rebusan daun binahong dan air rebusan daun sirih efektif terhadap penyembuhan ruptur perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang tahun 2020?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok intervensi akan diberikan perlakuan perawatan perineum menggunakan air rebusan daun binahong dan kelompok kontrol akan diberikan perlakuan perawatan perineum menggunakan air rebusan daun sirih.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum spontan yang melakukan persalinan di Puskesmas Saketi pada bulan Maret tahun 2020 dengan jahitan perineum sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu post partum spontan dengan ruptur perineum sebanyak 30 responden, yang terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok intervensi yang diberikan perawatan dengan air rebusan daun binahong sebanyak 15 orang, dan kelompok kontrol yang diberikan perawatan dengan air rebusan daun sirih sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Bivariat

Rerata Waktu Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin yang Diberi Perawatan Dengan Air Rebusan Daun Binahong dan Air Rebusan Daun Sirih

Tabel 4.2. Rata-Rata Waktu Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin yang Diberi Perawatan Dengan Air Rebusan Daun Binahong dan Air Rebusan Daun Sirih di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Tahun 2020

Penyembuhan Ruptur Perineum	Mean	SD	Min	Max
Air Rebusan Daun Binahong	6,33	0,724	5 hari	7 hari
Air Rebusan Daun Sirih	8,27	0,704	7 hari	9 hari

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum dengan menggunakan perawatan dengan air rebusan daun binahong adalah 6,33 hari dan standar deviasi 0,724 dengan waktu minimum adalah 5 hari dan maksimum 7 hari. Sedangkan rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum dengan menggunakan perawatan dengan air rebusan daun sirih adalah 8,27 hari dan standar deviasi 0,704 dengan waktu minimum adalah 7 hari dan maksimum 9 hari.

Perbandingan Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong dan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Tahun 2020

Tabel 4.3. Perbandingan Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong dan Air rebusan daun sirih Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Tahun 2020

Penyembuhan Ruptur Perineum	n	Mean	SD	t-test	Sig. 2 (tailed)
Air Rebusan Daun Binahong – Air Rebusan Daun Sirih	30	-1,933	0,704	-10,640	0,000

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa perbedaan rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum antara yang dirawat dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan yang dirawat menggunakan air rebusan daun sirih adalah 1,933 hari dengan standar deviasi 0,704. Hasil uji statistik menggunakan uji *paired t-test* diperoleh nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan waktu penyembuhan ruptur perineum menggunakan perawatan dengan air rebusan daun binahong dan perawatan dengan menggunakan air rebusan daun sirih.

PEMBAHASAN

1. Rata-Rata Waktu Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin dengan Menggunakan Perawatan Air Rebusan Daun Binahong dan Air Rebusan Daun Sirih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang dirawat menggunakan air rebusan daun binahong didapatkan rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum adalah 6,33 hari dan standar deviasi 0,724 dengan waktu minimum adalah 5 hari dan maksimum 7 hari. Sedangkan rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum dengan menggunakan perawatan dengan air rebusan daun sirih adalah 8,27 hari dan standar deviasi 0,704 dengan waktu minimum adalah 7 hari dan maksimum 9 hari.

Hasil riset Widyastuti (2016) di Universitas Muhammadiyah Malang, membuktikan bahwa secara ilmiah manfaat binahong yaitu dapat mengobati luka. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan diketahui bahwa daun binahong mengandung senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan saponin. Senyawa aktif flavonoid berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah sebagai antiinflamasi, analgesik, dan antioksidan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gupta (2017) di India, yang menyatakan hasil bahwa air rebusan daun *malabar spinach* (daun binahong; Indoensia) menunjukkan hasil lebih baik dalam proses penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan air rebusan daun sirih (*piper betle*) pada ibu post partum. Hal ini didukung oleh penelitian Lien-hua *et al.* (2017), di Cina bahwa daun *Dheng San Chi* (Binahong; Indonesia) memiliki efektivitas penyembuh luka yang terinfeksi bakteri *Staphylococcus aureus*. Ekstrak etanol daun binahong mempunyai aktivitas antibakteri terhadap pertumbuhan *Salmonella typhi* secara in vitro. Ekstrak etil asetat daun binahong mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Shigella flexneri* secara in vitro dengan nilai kadar bunuh 8% (Wardhani dan Nanik, 2016).

Selain penelitian di luar negeri beberapa peneliti di Indonesia seperti yang dilakukan oleh Risneni dan Imron (2018) di BPM wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan hasil bahwa ibu post partum dengan ruptur perineum yang diberikan perawatan dengan air rebusan daun binahong rata-rata lama penyembuhan 6 hari, sedangkan responden yang dirawat menggunakan rebusan daun sirih lama penyembuhan rata-rata 5 hari. Hal ini didukung oleh penelitian Wijayanti dan Rahayu (2017) yang mendapatkan hasil penyembuhan ruptur perineum menggunakan air rebusan daun binahong 90,9% kategori baik. Penelitian yang dilakukan oleh Milandiyah (2017) menyatakan bahwa ekstrak etanol daun binahong mampu menyembuhkan luka lebih baik dari pada povidone iodine.

Peneliti berasumsi bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi ruptur perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik (*povidone iodine*) untuk perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pertumbuhan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Sedangkan terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum adalah menggunakan air rebusan daun binahong dan air rebusan daun sirih.

2. **Perbandingan Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong dan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Tahun 2020**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum antara yang dirawat dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan yang dirawat menggunakan air rebusan daun sirih adalah 1,933 hari dengan standar deviasi 0,704. Hasil uji statistik menggunakan uji *paired t-test* diperoleh nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara penyembuhan ruptur perineum dengan menggunakan perawatan air rebusan daun binahong dan perawatan dengan menggunakan air rebusan daun sirih, dimana kedua perawatan tersebut sama-sama efektif dalam penyembuhan ruptur perineum, namun perawatan dengan menggunakan air rebusan daun binahong lebih efektif dibandingkan dengan perawatan menggunakan air rebusan daun sirih.

Sebagai obat luka binahong mengandung beberapa kandungan fitokimia yaitu flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidrosilasi yang menunjang tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Susetya, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurwinder (2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sangat signifikan antara perbandingan daun binahong dan air rebusan daun sirih pada hari ke-12, dengan $p=0,001$ ($p<0,05$). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa aplikasi pasta daun Binahong menunjukkan hasil yang lebih baik dalam proses penyembuhan luka. Hal ini didukung oleh penelitian Zulmi (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pada kelompok intervensi menunjukkan 52,71% disembuhkan setelah mendapatkan perawatan untuk luka perineum menggunakan rebusan daun binahong yang duduk dan direndam. Di sisi lain, pada kelompok kontrol yang menggunakan air rebusan daun sirih menunjukkan 27,9% pulih. Hasil Uji Wilcoxon didapat nilai ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil ini ada efek rebusan daun binahong yang duduk dan direndam pada penyembuhan luka perineum untuk ibu nifas.

Peneliti berasumsi bahwa ibu post partum yang melakukan perawatan ruptur perineum menggunakan air rebusan daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan air rebusan daun sirih. Hal ini karena tanaman binahong mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka

SIMPULAN

Rerata waktu penyembuhan ruptur perineum dengan perawatan menggunakan air rebusan daun binahong adalah 6,33 hari dengan standar deviasi 0,724 dimana waktu minimum penyembuhan adalah 5 hari dan maksimum 7 hari.

Rerata waktu penyembuhan ruptur perineum dengan perawatan menggunakan air rebusan daun sirih 8,27 hari dengan standar deviasi 0,704 dimana waktu minimum penyembuhan adalah 7 hari dan maksimum 9 hari.

Perbedaan rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum antara yang dirawat dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan yang dirawat menggunakan air rebusan daun sirih adalah 1,933 hari dengan standar deviasi 0,704.

Terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara perawatan ruptur perineum dengan perawatan menggunakan air rebusan daun binahong dan perawatan dengan menggunakan air rebusan daun sirih terhadap waktu penyembuhan ruptur perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten tahun 2020.

SARAN

Diharapkan pada pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan, perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan luka jahitan perineum saat dirumah dengan mengaplikasikan terapi komplementer untuk membantu mempercepat penyembuhan luka, karena pemberian air rebusan daun binahong dapat membuat penyembuhan luka yang lebih baik, serta diharapkan dapat dipublikasikan secara luas kepada masyarakat secara umum, untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sebagian besar ibu post partum, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan mengurangi angka kejadian infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggeriani, J., 2018, Perbedaan Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih dan Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum di BPM Sagita, *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol. 2, No.1, 37-39.
2. Boyle, M., 2015, *Pemulihan Luka*, EGC, Jakarta.
3. Carville, K., 2014, *Wound Care: Manual*, 5th ed., Silver Chain Foundation, Osborne Park.
4. Chapman, V, 2014, *Persalinan dan Kelahiran Asuh Kebidanan*, EGC, Jakarta.
5. Cunningham, F.G., 2014, *Obstetri Williams*, EGC, Jakarta.
6. Darsana, U., Khunaifi, L., dan Yellia, M., 2015, Uji Aktifitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* dan *Pseudomonas Aeruginosa*, *Journal of Medical Science And Clinical Research*, Vol. 6, No.1, 56-57.

7. David, C.E., 2014, Evaluating Postpartum Healing, *Journal Nursing & Midwife*, 1974;19:68.
8. De Padua, T., Jensen, G., dan Hill, P., 2015, Effects of Flavonoids From *Martynia Annu* and *Tephrosia Purpurea* On Cutaneous Wound Healing, *Avicenna J Phytomed*, 6(5): 578–591.
9. Dewanty, N., 2014, Efektifitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Tenore) Steen) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat, *Jurnal Ilmiah Kefarmasian UAD*, Vol. 4 (3), No. 2, 25-26.
10. Dinkes Kabupaten Pandeglang, 2019, *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019*, Serang, Banten.
11. Dinkes Provinsi Banten, 2019, *Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang Tahun 2019*, Serang, Banten.
12. Dorland, E.S., 2015, *Foundation Of Maternal-Newborn Nursing*, Elsevier, Singapore.
13. Drake, J., May, K.A, Carville, K., and Hill P., 2014, *Maternity Nursing* (Alih Bahasa Wijayarini, dkk), EGC. Jakarta.
14. Faiz, Y., dan Moffat, R., 2014, *Bedah Kebidanan Martius*, EGC, Jakarta.
15. Firdayanti, N., 2014, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Salemba Medika, Jakarta.
16. Firzanah, H., 2017, Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di BPS Ny. Dian Susiloririni, A.Md Keb. Nggronggot Nganjuk, *Jurnal Kebidanan Univ. Mayjen Sungkono Mojokerto*, Vol. 2 (4), No. 3, 34-41.
17. Freeman, J., Janiwarty, B., dan Pieter, H.Z., 2014, *Sinopsis Obstertri*, EGC, Jakarta.
18. Gupta, M., 2017, Effectiveness of *Malabar Spinach* (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) Decoction Water and *Piper Batle* Leaves for Perineal Wound Healing, *Indian Journal of Medical Sciences*, Vol.38(3), Pg. 87-90.

19. Gurwinder, C., 2018, The Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers Between The Decoction Water Treatments of Bihanong Leaves with Red Betel Leaves, *Global Health Management Journal*, Vol. 6 (3), No.2, 411-413.
20. Harborne, J.B., 2014, *Metode Fitokimia: Penuntun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan*, Cetakan Kedua, Penerjemah: Padmawinata, K., dan Soediro, I., Penerbit ITB, Bandung.